

Model Efektif untuk Penguasaan Cepat Kitab Kuning: Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pendidikan Pesantren

Rohmad^{1*}, Topik²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Babussalam, Jombang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: rohmadstillah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri sebagai strategi percepatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning pada santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Khoiroh Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, sehingga mampu menggali secara mendalam proses pelaksanaan program, pengalaman belajar santri, serta dampak yang dihasilkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum efektif dalam mempercepat penguasaan dasar membaca kitab kuning, di mana santri mampu memahami kaidah nahwu-sharaf secara aplikatif dalam waktu relatif singkat. Program ini juga meningkatkan kemampuan analisis i'rab serta kemandirian santri dalam memahami kitab dasar seperti Fathul Qorib. Selain itu, struktur pembelajaran yang sistematis dan penggunaan nadzam berkontribusi terhadap kemudahan internalisasi materi. Dengan demikian, metode ini menjadi solusi strategis bagi pesantren dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran yang terbatas tanpa mengurangi kualitas kompetensi keilmuan santri.

Article History

Received : July 2026

Revised : August 2026

Accepted : September 2026

Kata kunci:

Metode Al-Miftah Lil Ulum, Literasi Kitab Kuning, Nahwu dan Sharaf, Pembelajaran Pesantren, Percepatan Pembelajaran.

Cara Mengutip:

Rohmad., Topik. (2026). Model Efektif untuk Penguasaan Cepat Kitab Kuning: Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pendidikan Pesantren. *JIWO: Journal of Islamic Worldview*, 1 (3), 239-254

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan memahami literatur klasik Islam (kitab kuning) merupakan fondasi penting dalam menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam di Indonesia (Az-zuhdy et al., 2026; Muqoffi et al., 2026; Zulfan Syahansyah, 2026). Permasalahan ini menjadi krusial karena penguasaan kitab kuning tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas pemahaman keagamaan masyarakat secara luas. Secara rasional, semakin tinggi kemampuan generasi muda dalam mengakses literatur klasik, semakin kuat pula basis keilmuan, moderasi beragama yang dapat dibangun (Ni & Zaironi, 2026; Subairi & Zaironi, 2025) kemampuan berfikir kritis (Acetylena & Zaironi, 2026; Azizah et al.,

2026; Fakhridana, Azizah, & Annisa, Annisa, 2026; Fakhridana, Azizah, & Zaironi, 2026; Hasbiyalloh et al., 2025; Husen et al., 2026) dan pendidikan karakter siswa (Fahrurrosi et al., 2026; Hasanah et al., 2026b, 2026a; Mufarrohah & Zaironi, 2026; Mustofa et al., 2026; Syifa et al., 2026). Namun, berbagai data empiris menunjukkan bahwa banyak lulusan lembaga pendidikan Islam belum memiliki kemampuan membaca kitab gundul secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang kurang efektif serta waktu belajar yang relatif singkat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut secara sistematis dan aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena berupaya menghadirkan solusi konkret dalam meningkatkan kualitas literasi keagamaan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efisien dan terstruktur.

Permasalahan umum yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi membaca yang memadai. Secara tradisional, penguasaan ilmu nahwu dan sharaf memerlukan waktu bertahun-tahun dengan pendekatan yang cenderung teoritis dan kurang kontekstual. Kondisi ini menjadi tantangan serius terutama bagi santri yang memasuki jenjang Madrasah Aliyah dengan waktu belajar yang terbatas, yakni sekitar tiga tahun. Dalam banyak kasus, santri belum mampu mencapai tingkat kemandirian dalam membaca dan memahami teks Arab klasik ketika menyelesaikan pendidikan formalnya (IHWAN SF, 2026; Zulfiah, 2025). Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau berperan sebagai agen keilmuan di masyarakat. Selain itu, adanya kecenderungan santri untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan meninggalkan pesantren setelah lulus semakin mempersempit waktu internalisasi keilmuan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mempercepat proses penguasaan kitab kuning tanpa mengurangi kedalaman pemahaman.

Fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren. Di satu sisi, pesantren dituntut untuk menghasilkan lulusan yang mampu membaca dan memahami kitab kuning secara mandiri. Namun di sisi lain, keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang belum optimal seringkali menghambat pencapaian tersebut. Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, misalnya, banyak santri yang masuk pada jenjang Madrasah Aliyah belum memiliki dasar yang kuat dalam membaca kitab gundul (Muhlis et al., 2025; Zaironi, 2026; Zaironi & Husni, 2026; Zaironi & Rohman, 2026). Kondisi ini mendorong pesantren untuk mengadopsi program khusus, yaitu metode Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri, sebagai strategi percepatan pembelajaran. Implementasi metode ini menunjukkan hasil yang signifikan, di mana santri mampu menguasai dasar membaca kitab dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan dalam memahami kaidah nahwu-sharaf secara aplikatif.

Fenomena ini menjadi indikasi bahwa inovasi metode pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan pesantren.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pembelajaran kitab kuning dengan berbagai pendekatan, seperti metode sorogan, bandongan, dan halaqah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode tradisional memiliki keunggulan dalam membentuk kedalaman pemahaman (Saputra et al., 2025; Suryadinata & Lasawali, 2025), tetapi cenderung membutuhkan waktu yang lama. Beberapa studi juga mengembangkan pendekatan modern berbasis modul dan teknologi, yang dinilai mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran (Nurhayati & Anam, 2025; Yusuf & Ali, 2025). Namun demikian, pendekatan tersebut seringkali belum terintegrasi secara sistematis dengan kebutuhan santri di jenjang pendidikan tertentu, khususnya Madrasah Aliyah. Selain itu, sebagian penelitian lebih menekankan pada aspek teoritis tanpa memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan secara langsung di lingkungan pesantren. Keterbatasan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya efektif secara konseptual, tetapi juga aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, kajian terhadap metode percepatan seperti Al-Miftah Lil Ulum menjadi relevan untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian lain menyoroti pentingnya integrasi antara penguasaan nahwu-sharaf dan kemampuan membaca teks secara langsung (Alfiyah et al., 2026; Y. Ramadhan & Faisal, 2026). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa pemahaman gramatikal yang bersifat aplikatif lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan kaidah. Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam implementasi model pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dan praktik secara simultan. Beberapa penelitian juga belum secara spesifik mengkaji efektivitas program percepatan bagi santri dengan latar belakang pendidikan tertentu, seperti mereka yang langsung masuk pada jenjang Madrasah Aliyah. Di sinilah letak kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu kurangnya kajian yang secara komprehensif mengevaluasi metode percepatan pembelajaran kitab kuning dalam konteks waktu belajar yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan kontribusi dengan menganalisis implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum sebagai model percepatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan riil santri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengkaji metode Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri sebagai strategi percepatan pembelajaran kitab kuning bagi santri Madrasah Aliyah dalam durasi waktu yang terbatas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum, penelitian ini secara spesifik menyoroti efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca, memahami kaidah nahwu-sharaf, serta menganalisis i'rab secara mandiri. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis terhadap hasil pembelajaran yang konkret, seperti

kemampuan santri memahami kitab dasar secara mandiri dalam waktu singkat. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam pengembangan metode pembelajaran pesantren yang lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan inovasi dalam aspek metodologis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang program pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri dalam mempercepat kemampuan membaca dan memahami kitab kuning bagi santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi nahwu-sharaf secara aplikatif. Argumen sementara yang diajukan adalah bahwa metode Al-Miftah mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran, dengan tetap mempertahankan kualitas pemahaman santri. Hal ini didukung oleh struktur pembelajaran yang sistematis, penggunaan media nadzam, serta pendekatan aplikatif dalam memahami kaidah gramatikal. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran kitab kuning yang lebih efisien. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pesantren lain dalam mengadopsi model pembelajaran yang serupa guna meningkatkan kualitas lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Gammelgaard, 2017; Khan et al., 2025; Priya, 2021) untuk memahami secara mendalam dan kontekstual implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning. Pendekatan ini digunakan untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap pelaksanaan program. Studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada program percepatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, termasuk interaksi antara metode, karakteristik santri, dan lingkungan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang yang menerapkan metode Al-Miftah Lil Ulum secara terstruktur bagi santri Madrasah Aliyah. Lokasi dipilih secara purposive karena memiliki program percepatan pembelajaran kitab kuning, dukungan kelembagaan dalam penerapan metode, serta karakteristik santri yang beragam. Kondisi tersebut memungkinkan diperolehnya data empiris yang kaya mengenai proses pelaksanaan program, pengalaman pembelajaran, serta perkembangan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Eppich et al., 2019; Khan et al., 2025). Observasi digunakan untuk

mengamati proses pembelajaran, interaksi ustaz dan santri, serta dinamika kelas. Wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, pengajar, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui bahan ajar, panduan pembelajaran, kurikulum, dan catatan perkembangan santri. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi antarteknik dan antarsumber. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Im et al., 2023; Mezmir, 2020). Kondensasi dilakukan dengan menyeleksi dan memusatkan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, keterkaitan, dan kecenderungan temuan. Kesimpulan diverifikasi secara berkelanjutan melalui pemeriksaan data dan perbandingan antarsumber. Kredibilitas temuan diperkuat melalui triangulasi, *member check*, dan ketekunan pengamatan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Model Efektif untuk Penguasaan Cepat Kitab Kuning: Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Pendidikan Pesantren

Model efektif untuk penguasaan cepat kitab kuning dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pola pembelajaran yang memungkinkan santri memperoleh kemampuan dasar membaca dan memahami teks Arab klasik secara relatif singkat melalui penguasaan nahwu-sharaf yang sistematis dan aplikatif. Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang diarahkan untuk menjembatani keterbatasan waktu belajar santri Madrasah Aliyah dengan tuntutan penguasaan kitab kuning. Model tersebut tidak sekadar menempatkan nahwu-sharaf sebagai pengetahuan teoritis, tetapi menghubungkannya secara langsung dengan kemampuan membaca teks, menentukan kedudukan i’rab, dan memahami makna kitab dasar. Struktur pembelajaran yang terarah serta penggunaan nadzam menjadi unsur pendukung internalisasi materi. Dengan demikian, efektivitas model terlihat melalui percepatan penguasaan kompetensi dasar sekaligus tumbuhnya kemandirian santri dalam membaca kitab kuning.

Tabel 1. Substansi Wawancara tentang Implementasi Model

Petikan Wawancara	Indikator	Informan
Metode Al-Miftah membantu santri memahami dasar membaca kitab kuning dalam waktu yang lebih singkat.	Percepatan penguasaan dasar membaca kitab	Pengajar
Materi nahwu-sharaf dipelajari secara bertahap sehingga santri lebih mudah menerapkannya ketika membaca teks.	Pembelajaran sistematis dan aplikatif	Pengajar

Santri mulai mampu menentukan kedudukan kata dan memahami i'rab ketika berhadapan dengan teks kitab.	Peningkatan kemampuan analisis i'rab	Santri
Penggunaan nadzam membantu santri mengingat kaidah yang telah dipelajari.	Kemudahan internalisasi materi	Santri
Program membantu santri yang sebelumnya belum memiliki dasar kuat untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning.	Adaptasi terhadap kemampuan awal santri	Pengajar
Setelah memperoleh dasar Al-Miftah, santri lebih percaya diri membaca kitab dasar secara mandiri.	Peningkatan kemandirian belajar	Santri

Data pada tabel menunjukkan bahwa efektivitas metode Al-Miftah Lil Ulum terutama terbentuk melalui hubungan antara struktur pembelajaran, keterjangkauan materi, dan penerapan kaidah secara langsung. Percepatan tidak semata-mata berarti penyampaian materi dalam waktu lebih pendek, tetapi menunjukkan kemampuan metode dalam mengubah pengetahuan gramatikal menjadi keterampilan membaca teks. Indikator tersebut tampak pada kemampuan santri memahami nahwu-sharaf secara aplikatif, menganalisis i'rab, serta mulai membaca kitab dasar secara mandiri. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran menjadi lebih fungsional ketika kaidah tidak berhenti pada hafalan, melainkan digunakan untuk memahami struktur teks. Dengan demikian, efektivitas Al-Miftah dapat dipahami sebagai proses integratif yang menghubungkan penguasaan konsep, latihan penerapan, dan perkembangan kemandirian belajar santri dalam menghadapi teks kitab kuning.

Interpretasi lebih lanjut memperlihatkan bahwa penggunaan nadzam memiliki fungsi pedagogis dalam membantu proses internalisasi kaidah. Materi yang disusun secara sistematis memungkinkan santri mengikuti tahapan pembelajaran secara bertahap sehingga beban kognitif dalam memahami nahwu-sharaf menjadi lebih terarah. Kondisi tersebut relevan dengan karakteristik santri Madrasah Aliyah yang memiliki latar belakang kemampuan membaca kitab yang beragam. Bagi santri yang belum memiliki dasar kuat, struktur materi memberikan jalur pembelajaran yang lebih terorganisasi, sedangkan bagi santri yang telah memiliki pengetahuan awal, penerapan kaidah dapat memperkuat keterampilan membaca. Oleh sebab itu, efektivitas model tidak hanya ditunjukkan oleh kecepatan memperoleh kompetensi, tetapi juga oleh kemampuannya mengakomodasi perbedaan kemampuan awal. Model tersebut memperlihatkan keterkaitan antara sistematika materi, penguatan ingatan, praktik membaca, dan kemandirian belajar.

Hasil observasi yang dijelaskan dalam data penelitian memperkuat gambaran bahwa implementasi Al-Miftah Lil Ulum berlangsung sebagai pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada praktik. Observasi diarahkan pada proses pembelajaran, interaksi ustaz dan santri, serta dinamika kelas, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melihat bahan ajar, panduan pembelajaran,

kurikulum, dan perkembangan kemampuan santri. Dari perspektif peneliti, pola tersebut menunjukkan bahwa percepatan penguasaan kitab kuning dibangun melalui kesinambungan antara penyampaian materi, penguatan kaidah, dan penerapannya pada teks. Keberadaan nadzam juga dapat dipahami sebagai perangkat penguatan memori yang membantu santri mempertahankan konsep gramatikal. Dengan demikian, model Al-Miftah tidak bekerja melalui satu komponen tunggal, melainkan melalui kombinasi struktur materi, praktik aplikatif, pengulangan, dan pendampingan pembelajaran yang secara bersama-sama membentuk proses penguasaan kompetensi.

Secara sederhana, data penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum memberikan jalan pembelajaran yang lebih terarah bagi santri untuk menguasai dasar membaca kitab kuning. Santri tidak hanya diperkenalkan dengan kaidah nahwu-sharaf, tetapi diarahkan untuk menggunakan kaidah tersebut ketika berhadapan dengan teks Arab klasik. Kemampuan menentukan i'rab dan memahami struktur kalimat menjadi bagian penting dari proses tersebut. Pada saat yang sama, penggunaan nadzam membantu santri mengingat materi sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipanggil kembali ketika membaca teks. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa metode ini memberikan ruang bagi santri untuk berkembang menuju kemandirian membaca kitab dasar, termasuk Fathul Qorib. Dengan demikian, isi utama data dapat diringkas bahwa Al-Miftah berfungsi sebagai sarana sistematis untuk memperpendek proses menuju kompetensi dasar membaca kitab tanpa menghilangkan unsur pemahaman gramatikal yang diperlukan.

Pola data memperlihatkan adanya rangkaian hubungan yang relatif konsisten, yaitu struktur pembelajaran yang sistematis mendorong pemahaman kaidah, pemahaman kaidah mendukung kemampuan analisis i'rab, dan kemampuan analisis tersebut membantu santri membaca serta memahami kitab secara lebih mandiri. Pola berikutnya terlihat pada penggunaan nadzam yang berfungsi sebagai penguat internalisasi materi, sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung melalui penjelasan guru, tetapi juga melalui penguatan ingatan santri. Dari keseluruhan data, percepatan pembelajaran tampak sebagai hasil dari integrasi beberapa unsur, bukan akibat penyederhanaan materi semata. Model tersebut juga memperlihatkan pola adaptif karena dapat digunakan untuk membantu santri dengan kemampuan awal yang berbeda. Oleh karena itu, pola utama penelitian dapat dirumuskan sebagai struktur pembelajaran → penguasaan nahwu-sharaf → penerapan i'rab → kemampuan membaca teks → kemandirian memahami kitab kuning.

Tabel 2. Pengaruh Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum

Jabatan Informan	Petikan Wawancara	Indikator
Pengasuh/Pimpinan Pesantren	Metode percepatan diperlukan agar keterbatasan waktu belajar tidak	Efisiensi waktu pembelajaran

		menghambat pencapaian kompetensi kitab kuning santri.	
Pengajar Al-Miftah		Materi yang sistematis membantu santri memahami nahwu-sharaf dan menerapkannya secara langsung ketika membaca kitab.	Penguasaan kaidah aplikatif
Pengajar Al-Miftah		Penggunaan nadzam membantu santri mengingat kaidah yang menjadi dasar membaca teks Arab klasik.	Penguatan internalisasi materi
Santri Aliyah	Madrasah	Pemahaman kaidah membuat santri lebih mampu menentukan i'rab dan membaca teks kitab.	Peningkatan analisis i'rab
Santri Aliyah	Madrasah	Penguasaan dasar metode meningkatkan keberanian dan kemampuan membaca kitab secara mandiri.	Kemandirian membaca kitab
Pengajar Al-Miftah		Metode membantu santri yang memiliki kemampuan awal berbeda untuk mengikuti pembelajaran secara bertahap.	Adaptasi terhadap keragaman kemampuan

Pengaruh metode Al-Miftah Lil Ulum dapat dipahami melalui perubahan orientasi pembelajaran dari penguasaan teori menuju kompetensi membaca yang dapat digunakan secara langsung. Data menunjukkan bahwa efisiensi waktu menjadi salah satu kebutuhan utama karena santri Madrasah Aliyah memiliki masa pendidikan formal yang terbatas. Dalam konteks tersebut, metode yang sistematis memungkinkan proses pembelajaran diarahkan pada kompetensi yang paling relevan, yaitu penguasaan nahwu-sharaf, analisis i'rab, dan pemahaman teks. Pengaruh idealnya bukan sekadar mempercepat penyelesaian materi, melainkan menghasilkan keterampilan yang dapat ditransfer ketika santri berhadapan dengan kitab lain. Penggunaan nadzam memperkuat proses tersebut dengan menyediakan bentuk materi yang mudah diingat. Dengan demikian, pengaruh metode berlangsung secara berjenjang: efisiensi pembelajaran mendukung penguasaan kaidah, penguasaan kaidah mendukung analisis teks, dan analisis teks membuka ruang bagi kemandirian santri dalam pembelajaran kitab kuning.

Pengaruh ideal lainnya berkaitan dengan terbentuknya kepercayaan diri dan kemandirian santri dalam menghadapi teks Arab klasik. Ketika kaidah nahwu-sharaf dipelajari secara aplikatif, santri memperoleh perangkat untuk melakukan analisis terhadap struktur kalimat tanpa sepenuhnya bergantung pada penjelasan pengajar. Kondisi ini penting karena tujuan pembelajaran kitab kuning pada akhirnya bukan hanya kemampuan mengikuti pembacaan guru, tetapi kemampuan memahami teks secara mandiri. Data penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah diarahkan pada kemampuan membaca kitab dasar, termasuk Fathul Qorib, serta peningkatan kemampuan analisis i'rab. Oleh karena itu, pengaruh ideal metode dapat dipahami

sebagai proses pembentukan kompetensi bertahap yang menghubungkan pengetahuan gramatikal, keterampilan analitis, keberanian membaca, dan kemandirian belajar. Model tersebut sekaligus memberikan respons terhadap keterbatasan waktu pembelajaran di lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, pola data menunjukkan bahwa pengaruh metode Al-Miftah Lil Ulum bergerak melalui mekanisme yang bertahap dan saling berkaitan. Tahap awal ditandai dengan penyederhanaan dan sistematisasi materi nahwu-sharaf, kemudian dilanjutkan dengan penguatan melalui nadzam, penerapan kaidah dalam analisis i'rab, dan praktik membaca teks kitab. Rangkaian tersebut selanjutnya menghasilkan peningkatan kemampuan memahami kitab dasar dan berkembang menuju kemandirian santri. Pola ini menunjukkan bahwa percepatan tidak identik dengan pengurangan kedalaman materi, tetapi dengan pengorganisasian proses belajar agar setiap materi memiliki hubungan langsung dengan kompetensi membaca. Data juga memperlihatkan bahwa keberhasilan model dipengaruhi oleh kesesuaian metode dengan kebutuhan santri Madrasah Aliyah yang memiliki waktu belajar terbatas dan kemampuan awal yang beragam. Dengan demikian, pola utama pengaruh ideal dapat dirumuskan sebagai efisiensi waktu → sistematika materi → internalisasi kaidah → analisis i'rab → pemahaman teks → kemandirian santri.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum berfungsi sebagai model percepatan penguasaan kitab kuning melalui pembelajaran nahwu-sharaf yang sistematis, aplikatif, penggunaan nadzam, analisis i'rab, dan latihan membaca teks. Temuan tersebut memiliki kesesuaian kuat dengan penelitian Muzaky dan Ishari yang menunjukkan bahwa Al-Miftah membantu santri memahami kaidah nahwu dan dalam waktu relatif singkat mampu membaca kitab gundul beserta tarkib dan dalilnya (Muzaky & Ishari, 2020). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa implementasi Al-Miftah dibangun melalui perumusan tujuan, penentuan materi, strategi, *placement test*, pengaturan waktu, serta evaluasi lisan dan tertulis (Khusurur et al., 2026; Ma'ruf, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan literatur sebelumnya bahwa percepatan penguasaan kitab tidak hanya ditentukan oleh durasi pembelajaran, tetapi oleh sistem pembelajaran yang terstruktur.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan nadzam memiliki fungsi penting dalam membantu internalisasi kaidah nahwu-sharaf. Santri tidak berhenti pada hafalan materi, tetapi diarahkan untuk menggunakan kaidah ketika menganalisis struktur kalimat dan menentukan i'rab. Temuan ini sejalan dengan Muzaky dan Ishari yang mencatat kewajiban menghafal nadzam dalam pelaksanaan Al-Miftah serta keterkaitannya dengan kemampuan membaca kitab tanpa harakat (Muzaky & Ishari, 2020). Penelitian lain di Madrasah Tsanawiyah

Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang juga menempatkan penguasaan kaidah nahwu-sharaf, kemampuan membaca kitab gundul, dan penguasaan dalil melalui nadzam sebagai bagian dari capaian pembelajaran (Sari et al., 2026). Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan Al-Miftah terletak pada integrasi memorisasi, pemahaman gramatikal, dan praktik membaca. Temuan Al-Khoirot memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan keterkaitan antara penguasaan kaidah dan tumbuhnya kemandirian santri dalam memahami kitab dasar.

Dari perspektif penelitian sebelumnya, temuan Al-Khoirot sekaligus memperlihatkan karakteristik kontekstual yang penting. Penelitian terdahulu banyak dilakukan pada santri pemula atau tingkat I'dadiyah, sedangkan penelitian ini memusatkan perhatian pada santri Madrasah Aliyah yang memiliki waktu pendidikan formal relatif terbatas. Studi lainnya menemukan bahwa penerapan Al-Miftah pada tingkat I'dadiyah berlangsung melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan sistem jenjang jilid (NISWAH ELFIDA, 2025; Ubaidillah & Rif'an, 2019). Sementara itu, penelitian di MA Al-Maliki Lumajang menunjukkan adanya tahapan perencanaan yang meliputi tujuan, materi, strategi, *placement test*, alokasi waktu, dan media pembelajaran. Temuan Al-Khoirot memiliki kesamaan pada aspek sistematika, tetapi menambahkan dimensi penting berupa penggunaan metode percepatan untuk menjembatani keterbatasan waktu dan keragaman kemampuan awal santri pada jenjang pendidikan menengah.

Perbedaan konteks tersebut memberikan implikasi teoritis bagi pemahaman tentang pembelajaran kitab kuning di pesantren. Berdasarkan temuan penelitian, efektivitas pembelajaran Al-Miftah dapat dipahami bukan sebagai percepatan yang sekadar memadatkan materi, melainkan sebagai proses pedagogis yang menghubungkan penguasaan konsep, penguatan memori, latihan analitis, dan penerapan langsung pada teks. Literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pembelajaran (Asyari et al., 2025; Rofi'ah et al., 2024). Penelitian di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya, misalnya, melaporkan bahwa implementasi tidak mencapai hasil maksimal ketika organisasi pembelajaran, waktu, sumber daya manusia, kesiapan pengajar, dan kesiapan santri belum optimal (L. Ramadhan, 2025). Temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa metode tidak dapat dipisahkan dari ekosistem implementasinya. Secara teoritis, penelitian ini memperluas konsepsi efektivitas metode kitab kuning dari sekadar hasil membaca menuju integrasi proses, struktur, konteks, dan kemandirian belajar.

Secara praktis, temuan penelitian memberikan implikasi bagi pengelola pesantren yang menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran kitab kuning. Implementasi Al-Miftah dapat diarahkan melalui pemetaan kemampuan awal santri, pembelajaran bertahap, penguatan nadzam, latihan analisis i'rab, praktik membaca kitab, serta evaluasi perkembangan secara berkelanjutan. Pola tersebut sejalan dengan

literatur yang menempatkan *placement test*, pembagian materi, sistem jilid, dan evaluasi sebagai unsur penting dalam pelaksanaan Al-Miftah (Hamdani, 2020; Ubaidillah & Rif'an, 2019). Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya kesiapan pengajar karena pembelajaran aplikatif membutuhkan kemampuan menjelaskan hubungan antara kaidah dan teks secara konsisten. Dengan demikian, adopsi Al-Miftah sebaiknya tidak dilakukan hanya dengan menggunakan bahan ajarnya, tetapi disertai penataan waktu, pembinaan pengajar, pendampingan santri, serta mekanisme evaluasi yang sesuai dengan karakteristik lembaga.

Pada akhirnya, penelitian di Al-Khoirot menunjukkan bahwa model Al-Miftah Lil Ulum dapat dipahami sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan efisiensi waktu dengan pembentukan kompetensi membaca kitab kuning. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian yang melaporkan peningkatan kemampuan membaca kitab melalui Al-Miftah, termasuk penelitian yang menemukan peningkatan kemampuan membaca *Fath al-Qarib*. Namun, penelitian ini memberikan penekanan kontekstual pada santri Madrasah Aliyah, khususnya hubungan antara penguasaan nahwu-sharaf, analisis i'rab, penggunaan nadzam, dan kemandirian membaca. Implikasi teoritisnya adalah perlunya melihat efektivitas metode sebagai proses multidimensional, sedangkan implikasi praktisnya menegaskan pentingnya desain implementasi yang terstruktur. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian terletak pada penggambaran Al-Miftah sebagai model percepatan yang tetap mempertahankan kesinambungan antara pemahaman gramatikal dan praktik membaca kitab kuning.

KESIMPULAN

Temuan terpenting penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil Ulum dapat menjadi model percepatan penguasaan kitab kuning melalui pembelajaran nahwu-sharaf yang sistematis, aplikatif, dan didukung penggunaan nadzam. Hikmah yang diperoleh adalah bahwa percepatan pembelajaran tidak harus mengorbankan kedalaman pemahaman apabila proses belajar dirancang secara terstruktur dan diarahkan pada penerapan kaidah secara langsung. Santri tidak hanya memperoleh pengetahuan gramatikal, tetapi juga mengalami peningkatan kemampuan analisis i'rab, membaca teks Arab klasik, memahami kitab dasar, serta berkembang menuju kemandirian belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya kesesuaian antara metode, kebutuhan santri, keterbatasan waktu, dan lingkungan pembelajaran pesantren. Dengan demikian, efektivitas metode terletak pada integrasi materi, praktik, penguatan memori, pendampingan, dan evaluasi yang berkelanjutan.

Kekuatan keilmuan penelitian ini terletak pada kemampuannya menggambarkan Al-Miftah Lil Ulum sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan nahwu-sharaf, analisis i'rab, penggunaan nadzam, dan kemandirian membaca kitab. Penelitian ini memperkaya kajian pendidikan

pesantren dengan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran kitab kuning dapat dibangun melalui struktur pembelajaran yang responsif terhadap keterbatasan waktu dan keragaman kemampuan santri.

Keterbatasan penelitian terletak pada fokus studi kasus yang hanya menggambarkan implementasi Al-Miftah Lil Ulum dalam konteks Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi pada pesantren dengan karakteristik berbeda. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan menggunakan pendekatan komparatif atau longitudinal untuk mengkaji keberlanjutan kemampuan membaca kitab, perkembangan kemandirian santri, serta efektivitas metode pada konteks pendidikan pesantren yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian mengenai implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam pembelajaran kitab kuning. Apresiasi disampaikan kepada pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang yang telah memberikan kesempatan serta akses terhadap data penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada para ustaz dan santri yang telah berpartisipasi melalui observasi, wawancara, dan penyediaan berbagai dokumen pendukung. Dukungan, keterbukaan, dan kerja sama seluruh pihak menjadi bagian penting dalam terselesaikannya penelitian ini secara akademik.

REFERENSI

- Acetylena, S., & Zaironi, M. (2026). Character formation through Islamic religious education: Integrating role modeling, habituation, contextual learning, and educational technology in an Indonesian madrasah. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 151–166.
- Alfiah, S., Arisanti, K., & Shobirin, S. (2026). Murojaah Sebagai Strategi Akselerasi Pemahaman Nahwu Sharaf Untuk Membaca Kitab Kuning Studi Kasus di Pondok Pesantren Zainul Hasanain Genggong. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 719–728.
- Asyari, L., Febrianti, F. A., Putra, K. S., & Mutaqin, E. J. (2025). Studi Kesiapan Pedagogis dan Kelayakan Penerapan Deep Learning pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 878–885.
- Az-zuhdy, A. H., Sirgar, M. T., & Zaironi, M. (2026). Analisis problem Pembelajaran Kitab Fathul Qorib bagi Santri Kelas 2 Ulya dan solusinya di Pondok Pesantren An-Nur 2. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 6785–6793.
- Azizah, M. F., Hikmah, I. N., & Zai, M. (2026). Analisis Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAI Berbasis Masalah (PBL) dengan Mengembangkan Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik di SDN Sukun 3 Kota Malang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 4253–4361.

- Eppich, W. J., Gormley, G. J., & Teunissen, P. W. (2019). In-depth interviews. In *Healthcare simulation research: A practical guide* (pp. 85–91). Springer.
- Fahrurrosi, L., Maskuro, V. L., & Zaironi, M. (2026). Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC). *Jurnal Al-Fatih*, 9(1), 107–134.
- Fakhridana, F. M., Azizah, S. N., & Annisa, Annisa, M. (2026). Integrasi Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 12(1), 208–220.
- Fakhridana, F. M., Azizah, S. N., & Zaironi, M. (2026). Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam Pembelajaran Iqro'di Madrasah Diniyah. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 12(2), 807–820.
- Gammelgaard, B. (2017). The qualitative case study. In *The International Journal of Logistics Management* (Vol. 28, Issue 4, pp. 910–913). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2017-0231>
- Hamdani, M. (2020). *Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hasanah, N., Salim, M. A., & Zaironi, M. (2026a). Efektivitas Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al- Quran Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di MTs TI Al Madani Pontianak. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 9(1).
- Hasanah, N., Salim, M. A., & Zaironi, M. (2026b). Efektivitas Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Quran Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Studi Kasus di MTs TI Al Madani Pontianak. *Jurnal Al-Fatih*, 9(1), 365–381.
- Hasbiyalloh, I. F., Abdurrahman, A., & Zaironi, M. (2025). STRATEGI IMPLEMENTASI Program Menghafal Al-Qur'an Dalam Mempercepat Kualitas Bacaan Hafalan Dan Pemahaman Ayat Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Putri. *Kabillah*, 10(2), 1–11.
- Husen, K., Abdi, A., & Zaironi, M. (2026). Implementasi Deep Learning dalam Kurikulum Pesantren melalui Metode Sorogan dan Bandongan di Pesantren An-Nur 2. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 6458–6469.
- IHWAN SF, M. (2026). *Penggunaan Metode Tabaqah Sharaf Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga Kabupaten Polewali Mandar*. IAIN PAREPARE.
- Im, D., Pyo, J., Lee, H., Jung, H., & Ock, M. (2023). Qualitative research in healthcare: data analysis. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 56(2), 100.
- Khan, N., Khaliq, F., & Saini, K. (2025). Qualitative research methods: harnessing interviews, focus groups, observations, and document analysis. In *Qualitative research methods in air transport management* (pp. 27–56). IGI Global Scientific

- Publishing.
- Khusurur, M., Soiman, S., Masruri, M., Afifah, H., Wulan, N. P. C., & Wafa, M. C. A. (2026). Strategies For Developing Reading And Comprehension Skills Of Kitab Kuning Using The Al-Miftah Method At Al Mujahidin Islamic Boarding School, Banyumas. *Al Ghazali*, 9(1), 1–12.
- Ma'ruf, M. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning pada Mahasantri di Pondok Pesantren Alquran (PPA) Ibnu Kastir Putra Jember. *PAKAR Pendidikan*, 23(1), 257–270.
- Mezmir, E. A. (2020). Qualitative data analysis: An overview of data reduction, data display, and interpretation. *Research on Humanities and Social Sciences*, 10(21), 15–27.
- Mufarrohah, L., & Zaironi, M. (2026). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Pai Untuk Penguatan Karakter Kompetensi Peserta Didik Di Tk Sunan Ampel Pgri 2 Putukrejo. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 6363–6376.
- Muhlis, N. K., Imawan, Y., & Afifi, A. N. A. (2025). *Strengthening Mahārāh al - Qirā' ah through the Sorogan Strategy : A Study of Kitab Turāt s Learning at Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*. 17(2), 119–133. <https://doi.org/10.15408/alittijah.v17i2.12147>
- Muqoffi, M., Nafila, A., & Zaironi, M. (2026). Rekonstruksi Sosio-Moral Berbasis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Gedangan Daleman Kedungdung Sampang. *Jurnal Studi Pesantren*, 6(1), 38–50.
- Mustofa, Z., Aini, N., & Zaironi, M. (2026). Trayektori Kebijakan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa 2010–2025: Perspektif Grindle dan Edward III. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(3), 5884–5896.
- Muzaky, C. M., & Ishari, N. (2020). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 22–36.
- Ni, N., & Zaironi, M. (2026). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Perisai Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4, 22–33.
- NISWAH ELFIDA, D. (2025). *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas I'dadiyah Di Pondok Pesantren Baiturrahman Tasikmalaya*. Institut Agama Islam Tasikmalaya.
- Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1563–1593.
- Priya, A. (2021). Case study methodology of qualitative research: Key attributes and navigating the conundrums in its application. *Sociological Bulletin*, 70(1), 94–110.
- Ramadhan, L. (2025). *Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan*

- Kualitas Tenaga Pengajar Di Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya*. Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
- Ramadhan, Y., & Faisal, F. (2026). Kontribusi Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Qiroatul Kitab Santri. *Jurnal Man-Anaa*, 3(1), 25–35.
- Rofi'ah, A. M., Shobirin, M., Fadllillah, M., Farah, N., & Wahyudi, M. F. (2024). Analisis kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah menengah pertama. *Journal Educatione*, 1(2).
- Saputra, R., Adnani, M. A., & Irfanda, H. (2025). Perbandingan Pendekatan Pedagogis dalam Pendidikan Islam: Dari Hafalan Tekstual Menuju Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Educational Research Indonesia*, 2(2).
- Sari, N., Junaidi, M. R., & Masrucha, S. (2026). Pembelajaran Kitab Ar-Raudhi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang. *AR RAID*, 3(1).
- Subairi, M. H., & Zaironi, M. (2025). *The Internalization Mechanisms of Religious Moderation Values in Islamic Boarding School*.
- Suryadinata, A. M. I., & Lasawali, A. A. (2025). Perbandingan Metode Pembelajaran Islam Tradisional dan Modern dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik: Comparison of Traditional and Modern Islamic Learning Methods in Shaping the Character of Students. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(2), 200–207.
- Syifa, R., Nurhaliza, S., & Zaironi, M. (2026). Strategi Pondok Pesantren Putri Annur 2 Almurtaadlo dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Kemandirian Santri. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(4), 18135–18140.
- Ubaidillah, I., & Rif'an, A. (2019). Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniah. *Jurnal Piwulang*, 2(1), 35–48.
- Yusuf, Y. S., & Ali, N. (2025). Strategi pembelajaran integratif di pesantren dengan menggabungkan tradisi dan modernitas. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 173–180.
- Zaironi, M. (2026). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Bahasa Inggris Dan Implikasinya Terhadap Kompetensi Keilmuan Santri. *Kabillah*, 11(1), 160–177.
- Zaironi, M., & Husni, M. (2026). Pendampingan penguatan kemampuan membaca kitab kuning melalui metode sorogan. *Communnity Development Journal*, 7(3), 1251–1258.
- Zaironi, M., & Rohman, F. (2026). Implikasi Budaya Literasi Kitab Kuning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Santri: Studi Etnografi. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–94.
- Zulfan Syahansyah, M. Z. (2026). *A Tiered Arabic Language Boarding Program in an Indonesian Pesantren : Curriculum Design , Vocabulary Mastery , and Learning*

Outcomes. 45–69.

Zulfiah, Z. (2025). *Kontribusi Tes Qira'atul Kutub Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri PPS Ulya Anwarul Qur'an Kota Palu*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.